

### III. WANA WISATA HUTAN JATI BOJONEGORO

#### 1. KEADAAN WANA WISATA HUTAN JATI BOJONEGORO

Kota Bojonegoro yang berlokasi sekitar 150 kilometer dari kota Surabaya ini memiliki kekayaan alam yang terpendam dan sangat potensial yaitu wana wisata hutan jati. Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bojonegoro ini memiliki luas 50.145 ha yang masih produktif dan ditanami dengan pohon-pohon jati dan sekitar 3.102 ha sisanya saja yang ditanami dengan pohon jenis lainnya. Sedangkan area non produktifnya yaitu sekitar 7.600 ha. Kawasan hutan ini merupakan yang terluas di Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) unit II Jawa Timur dan berada pada topologi tanah yang datar hingga miring. Ketinggiannya berkisar antara 100 hingga 350 meter di atas permukaan laut. Makin ke Selatan, mendekati Gunung Pandan medan makin bergelombang hingga berbukit-bukit. Sebagian tampak bagai teriris-iris oleh jurang-jurang. Jenis tanahnya mergel dan kapur berbatu. Sedangkan di bagian Utara, kondisinya jauh lebih subur. Di antara menjulangannya pepohonan jati, tumbuh subur tanaman tumpang sari, tanaman hasil pengawinan sari-sari bunga dari suatu tumbuhan, yang diusahakan penduduk sekitarnya.

Di desa-desa sekitar yang tercakup dalam kecamatan Dander dan kecamatan Kasiman, terdapat 10 unit industri kerajinan binaan Perum Perhutani. Omset penjualan berkisar dari Rp 5.000,00 hingga 135 juta. Sedikitnya, sejumlah 2.500 tenaga kerja sudah terserap dalam industri itu. Mereka umumnya memproduksi souvenir dari kayu jati, meja kursi antik dan jam duduk. Walaupun sebagian dari penduduk desa ini memiliki mata pencaharian namun pemerintah daerah setempat ingin juga mengembangkan kawasan hutan jati ini sebagai kawasan wisata mengingat tidak seluruh penduduk desa sekitar hutan memiliki pekerjaan.

## 2. POTENSI WANA WISATA HUTAN JATI BOJONEGORO

Sesungguhnya pengembangan hutan jati Bojonegoro menjadi obyek wisata memiliki arti strategis. Paling tidak, jika berhasil menarik kedatangan wisatawan manca negara, akan menepis tuduhan negara maju tentang kerusakan hutan di Indonesia. Di kawasan hutan tropis ini, pelancong bisa menyaksikan dari dekat upaya pengelolaan dan pelestarian hutan. Cara tebang pilih, pembibitan, dan penanaman kembali bisa diamati secara lebih cermat. Jadi wana wisata hutan jati Bojonegoro ini sangat potensial mengingat wisatawan datang tidak hanya berwisata tetapi juga belajar mencintai lingkungan alamnya. Seperti dikatakan oleh Ir. Marsanto, Alumnus Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, "Tidak benar kalau kita dituding sebagai perusak paru-paru dunia. Pengelolaan

secara terpadu, merupakan bukti kepedulian Indonesia terhadap masalah lingkungan."

Selain keadaan alam hutan yang masih asli, wana wisata hutan jati Bojonegoro ini juga menawarkan atraksi yang sangat menarik dan jarang ditemui di Jawa Timur, yaitu berwisata ke hutan jati dengan naik loco atau lori dan wisata ini biasa disebut dengan "Tour De Lori in Bojonegoro". Untuk pertama kalinya wisata dengan naik lori ini diperkenalkan oleh Ibu Hajjah Imam Soepardi, Ketua Dharma Wanita, Kabupaten Bojonegoro. Beliau mengundang para anggota Dharma Wanita untuk menyaksikan sekaligus menjadi saksi keindahan hutan jati Bojonegoro ini. Mulai saat itulah Tour De Lori ini dikenal.

### 3. TOUR DE LORI SEBAGAI DAYA TARIK UTAMA

Gerbong Loco milik Perum Perhutani II Jawa Timur, yang biasanya digunakan untuk memuat kayu jati ini ternyata juga difungsikan sebagai angkutan tamu atau wisatawan yang ingin menikmati alam hutan jati. Oleh karena itulah perjalanan menembus hutan jati ini menjadi unik karena dilakukan dengan menggunakan loco atau lori dan karena keunikan inilah yang menjadi latar belakang tujuan Perhutani untuk lebih memperkenalkan "kekayaannya" yang terpendam itu.

Potensi hutan sebagai sumber devisa memang tidak hanya bisa digali dari produksi kayu saja, tetapi juga dari potensi nuansa alamnya sebagai obyek wisata. Apalagi semboyan "Back to nature" sudah lama didengung-



dengungkan di negara maju. Tak aneh, kalau kemudian hutan semakin menjadi primadona pelarian orang dari kejenuhan kecanggihan teknologi. Apalagi ditunjang dengan sarana yang unik pula, yaitu naik kereta lori sambil menyaksikan keindahan hutan jati. Tentu saja hal ini dapat menjadikan pengalaman yang sangat mengesankan, selain menikmati suasana hutan jati yang memikat kita juga bisa mempelajari pengelolaan hutan jati itu sendiri.

Keunikan lain daripada berwisata dengan naik loco atau lori ini selain wisatawan dapat menikmati panorama hutan jati diatas kereta, mereka juga akan diantar ke obyek-obyek wisata yang ada di sekitar hutan. Biasanya perjalanan wisata lori ini bermula dari Tempat Penjualan Kayu (TPK) Bojonegoro dengan melalui :

- Hamparan persawahan penduduk sepanjang 9 km melalui hutan jati sepanjang 9 km dan ditempuh dalam waktu kurang lebih dua jam.
- Di dalam kawasan hutan tampak areal reboisasi, tegakan jati kelas umur muda sampai tua, dan tebangan.
- Di desa Ngunut kurang lebih 13 km dari Bojonegoro, terdapat sumber air yang cukup besar sebagai supplair air minum masyarakat kota Bojonegoro yang dikelola oleh PDAM.

Dan perjalanan wisata ini akan berakhir di Tempat Penimbunan Khusus (TPKh) Dander, di petak 12 RPH Dander BKPH Dander, KPH Bojonegoro, dengan fasilitas :

- Tempat transit angkutan kayu perkakas jati yang

akan dikirim dengan kereta ke TPK Bojonegoro dan tempat penjualan kayu bakar.

- Sebuah tower berfungsi sebagai gardu pandang yang digunakan sebagai sarana pemantau kebakaran hutan disamping sarana menikmati pemandangan sekitar lokasi.

Untuk dapat kembali ke kota Bojonegoro dapat menggunakan kendaraan bermotor dengan melewati jalan beraspal kurang lebih 15 km.

Karena keunikan yang dimiliki inilah yang menyebabkan alat transportasi ini dipertahankan keberadaannya. Ada 11 buah Loco, 106 Lori T bermesin diesel dan 56 buah lori dorong yang dimiliki KPH unit II Bojonegoro. Keistimewaan alat angkut beroda besi ini, terutama mampu menerobos daerah terpencil yang tidak dilengkapi sarana jalan umum. Dengan kelebihan itu, sebenarnya bisa dikembangkan menjadi angkutan wisata hutan yang menarik.

Kesempatan mengembangkan ke arah itu sangat terbuka, terutama jika disatukan menjadi satu paket wisata dengan keberadaan sejumlah obyek di dalam kawasan hutan. Seperti dikatakan oleh Kalim, Kepala Bagian KTU Perhutani Bojonegoro, "Kalau potensi itu bisa dirangkum menjadi satu paket, pasti akan menarik." Ada tiga jalur rel yang bisa dilewati loco atau lori dorong. Panjang ruas seluruhnya mencapai 213,10 km, dan yang masih bisa dilalui mencapai 136,5 km. Di antara tiga jalur itu ada sebuah rute yang bisa menghadirkan secara lengkap semua aspek kegiatan Perhutani, yakni rute Bojonegoro, Kebonagung, Grogolan, dan Pradok. Berbagai nuansa alami yang bisa

dijumpai meliputi :

- Kebun persemaian pohon jati
- Tegakan kayu jati berusia 50 hingga 70 tahun yang siap tebang.
- Bahkan kayu jati muda berusia 10 hingga 15 tahun yang rusak akibat pencurian liar.

Rute itu kira-kira sepanjang 20 km, tetapi dengan kecepatan loco sebatas orang berlari, memungkinkan waktu tempuhnya menjadi 3 jam.

#### 4. OBYEK-OBYEK WISATA PENUNJANG DI SEKITAR HUTAN

##### 4.1. Tirta Wana Dander

Letaknya sekitar 12 km ke arah selatan dari kota Bojonegoro. Tempat ini terkenal dengan nama Tirta Wana Dander. Lokasinya sangat strategis yaitu di jalan raya antara Dander dan desa Bobol dengan sarana jalan beraspal dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun empat. Tirta Wana Dander merupakan obyek wisata di kota Bojonegoro yang berupa Bumi Perkemahan yang didukung sarana yang lengkap berupa sumber air dan pemandian dimana airnya sangat jernih dan bersih. Uniknya kolam renang dengan ukuran 50x20 meter ini dikelilingi hutan jati dan sangat cocok untuk wisatawan yang ingin mencari ketenangan dan iklim yang sejuk. Tirta Wana Dander ini memiliki latar belakang sejarah yaitu pada jaman kerajaan Mojopahit, Raja Jayanegara

dan Patih Gajah Mada berlindung di tempat ini sewaktu ada huru-hara di dalam tubuh kerajaan Mojopahit. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki adalah :

#### **4.1.1. Kolam Renang**

- kolam renang dengan papan lompat 3 tingkat dan dibagi 2, yaitu dewasa dan anak-anak.
- MCK (Mandi - Cuci - Kakus).

#### **4.1.2. Bumi Perkemahan**

- Luasnya kurang lebih 10 ha.
- Taman Bunga
- Monumen pesawat terbang pemberian Marsekal Sukardi, staff dari AURI.
- Tempat parkir

#### **4.1.3. Pesanggrahan**

- Pesanggrahan 4 kamar.
- Monumen Lingkaran Emas P4.
- Taman.

#### **4.2. Khayangan Api ( Eternal Fire )**

Merupakan obyek wisata yang lain daripada yang lain yang berupa api abadi. Lokasinya terletak di desa Sendangrejo, yaitu sekitar 15 kilometer arah barat daya kota Bojonegoro dan 3 kilometer dari kecamatan Ngasem. Oleh penduduk sekitar api ini biasa disebut " Wisata Khayangan Api " .

Khayangan api ini memiliki keindahan tersendiri dengan warna apinya yang kemerah-merahan dan apabila dilihat pada malam hari akan lebih indah dan jelas. Bahkan tim geologis dari Inggris mengatakan bahwa api abadi yang terletak di desa Sendangrejo ini yang terbaik di dunia, dengan dikelilingi oleh pemandangan hutan. Selain itu api ini memiliki misteri yang berharga karena dipercaya bahwa pada masa kerajaan Mojopahit digunakan untuk membuat Keris. Dikatakan pula bahwa api itu digunakan untuk membuat senjata maut dalam rangka mengembalikan kerajaan Mojopahit dari para pemberontak. Secara umum api ini banyak dikagumi oleh para wisatawan yang pernah ke sana, hanya saja jalan untuk menuju ke lokasi, yaitu sekitar 9 kilometer masih sulit dicapai dengan segala jenis kendaraan. Biasanya untuk mencapai daerah itu digunakan kendaraan seperti truk, terutama di musim penghujan. Kendaraan truk ini disediakan pula oleh pihak Perhutani sendiri.